

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

*Art director* dalam melakukan proses perancangan *set* dan properti, sesuai urutannya dimulai dari tahapan pra-produksi hingga tahap produksi. Film pendek “Manuke Sapa?” memiliki 2 *scene* yang terletak di dalam rumah milik dari Sunari yaitu *scene* kamar pengantin dan *scene* ruang makan.

Dalam prosesnya, perancangan *set* dan properti dimulai dari tahapan pra-produksi yaitu melakukan *script breakdown*, analisa karakter, pembentukan konsep, riset, *moodboard*, pencarian lokasi dan pembentukan sketsa. Dari tahapan ini, dapat diketahui properti-properti apa saja yang akan ada di dalam *set* kamar pengantin dan *set* ruang makan. Pisang yang menjadi gambaran pekerjaan Sunari, adalah hasil dari analisa karakter. Dengan ada lokasi yang sudah diketahui, mempermudah penulis dalam pembentukan sketsa yang menjadi pedoman divisi artistik dalam membentuk *set*. Dari tahapan pra-produksi, harus dilakukan secara teliti agar tidak ada properti yang tidak masuk dalam daftar properti. Tahapan berikutnya adalah tahapan produksi, yaitu melakukan *set up*, *filming*, dan *dismantle*. *Set* kamar pengantin dan ruang makan dibangun dalam kurun waktu 1 hari, sehingga proses pengerjaan *set up* dibagi menjadi 2 tim. Dengan adanya properti dari pemilik lokasi, dapat mengurangi biaya produksi sehingga dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

Dengan melakukan perancangan *set* dan properti yang sesuai pada tahapannya yaitu dari pra-produksi hingga produksi, dapat membuat tampilan di dalam film pendek “Manuke Sapa?” menjadi *set* yang dapat dimengerti oleh penonton.

## 5.2. **Saran**

Setelah melewati proses pembuatan film “Manuke Sapa?” dari awal pra produksi hingga proses produksi di lapangan yang sudah dilewati, kepada pembaca, penulis ingin memberikan saran yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam melakukan perancangan set dan properti untuk memvisualisasikan narasi sebagai berikut:

1. Dalam melakukan proses *script breakdown*, dibutuhkan ketelitian dalam menentukan properti-properti yang akan ada di dalam set, sehingga tidak tertinggal atau *missing* yang dapat menyebabkan perubahan makna di dalam film.
2. Pentingnya komunikasi terhadap divisi lain dan melakukan diskusi terhadap perubahan desain yang dibuat agar tidak terjadinya perbedaan paham saat proses pengambilan gambar berlangsung.